

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPA MELALUI STRATEGI *GIVING
QUESTION AND GETTING ANSWER* KELAS
IV MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA
HIDAYATUL MUSTAFID TELUK
KABUNG KECAMATAN GAUNG
KABUPATEN INDRAGIRI
HILIR**



OLEH

HANIATI

NIM . 10918009110

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Haniati (2012) : *Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Strategi Giving Question And Getting Answer Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir.*

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar sains pokok bahasan Rangka dan Panca Indera Manusia pada siswa kelas IV MIS Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir melalui Strategi *Giving Question and Getting Answer*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MIS Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir semester ganjil tahun ajaran 2012/2013. Hasil belajar siswa dapat dilihat dari analisa data dengan menggunakan rumus persentase yaitu hasil belajar siswa jika dilihat secara klasikal pada sebelum tindakan rata-rata hasil belajar siswa 54.5% dengan klasifikasi kurang, pada siklus I pertemuan pertama hasil belajar siswa tetap 58% dengan klasifikasi kurang, pada siklus I pertemuan kedua hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 60% dengan klasifikasi Baik/Minimal. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 65% dengan klasifikasi Baik/Minimal. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 80% dengan klasifikasi Baik Sekali/Optimal pada siklus II pertemuan kedua Berdasarkan analisa data dapat disimpulkan bahwa penerapan Strategi *Giving Question and Getting Answer* dapat meningkatkan hasil belajar sains pokok bahasan Rangka dan Panca Indera Manusia pada siswa kelas IV MIS Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir.

Kata kunci : Hasil Belajar, IPA, *Giving Question and Getting Answer*

PENGHARGAAN

Bismillahirrahmanirrahim

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT, atas segala karunia Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Strategi *Giving Question And Getting Answer* Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau.

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penelitian selanjutnya. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan ribuan terimakasih kepada yang terhormat

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir Karim, selaku Rektor UIN Suska Riau beserta staf yang telah memberikan kesempatan dan peluang kepada kami untuk dapat mengikuti perkuliahan DMS ini.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M. Ag selaku Dekan fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Suska Riau beserta staf yang telah memberikan ilmu dan pengalaman dengan ikhlas kepada penulis.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Pelaksana Program PKG-DMS yang telah memberikan kesempatan, bimbingan, dan arahan kepada kami sehingga kami dapat menyelesaikan perkuliahan DMS ini.

4. Bapak Pangoloan Soleman,S.Pd, M.SI selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan petunjuk hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Dosen DMS di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.
6. Bapak Daud Alan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.
7. Seluruh Majelis Guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.
8. Orangtua yang selalu memberikan dukungan moril dan sebagainya yang tak terbalaskan
9. Suami tersayang dan anak-anak yang selalu memberikan pengertian, dorongan, semangat serta do'a kepada peneliti.
10. Dan teman yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu yang ikut membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas semua jasa dan budi baik semua pihak yang tersebut di atas peneliti mengucapkan terimakasih semoga semua bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Teluk Kabung,6 Oktober 2012 M

Haniati
Nim. 10918009110

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHAGAN	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR SIKLUS DAN GRAFIK	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENNDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang masalah.....	1
B. Definisi Istilah	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORETIS	9
A. Kerangka Teoretis	9
1. Pengertian Belajar	9
2. Prinsip-Prinsip Belajar	11
3. Pengertian Hasil Belajar	12
4. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam	14
5. Proses Belajar Mengajar IPA	14
6. Pengertian Strategi Pembelajaran	19
7. Pengertian Strategi <i>Giving Question and Getting Answer</i>	21
8. Tujuan Strategi <i>Giving Question and Getting Answer</i>	22
9. Langkah-langkah Strategi <i>Giving Question and Getting Answer</i>	22
B. Penelitian yang relevan	23
C. Hipotesis tindakan	24
D. Indikator Keberhasilan	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
A. Subjek dan Objek Penelitian	27
B. Tempat Penelitian	27
C. Rancangan Penelitian.....	27
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Deskripsi Setting Penelitian	34
B. Hasil Penelitian	40
C. Refleksi	69
D. Pembahasan	69
BAB V PENUTUP.....	77
A. Simpulan.....	77

B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel IV.1	Profil Sekolah	35
Tabel IV.2	Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir	36
Tabel IV.3	Keadaan Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir	37
Tabel IV.4	Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir	38
Tabel IV.5	Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan.....	41
Tabel IV.6	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sebelum Tindakan.....	41
Tabel IV.7	Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan I Siklus I	45
Tabel IV.8	Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan II Siklus I.....	46
Tabel IV.9	Rekapitulasi Aktivitas Guru Pertemuan I dan II Siklus I	47
Tabel IV.10	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan I Siklus I	49
Tabel IV.11	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan II Siklus I.....	51
Tabel IV.12	Rekapitulasi Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan I dan II Siklus I	51
Tabel IV.13	Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa Pertemuan I Siklus I	52
Tabel IV.14	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pertemuan I Siklus I	53
Tabel IV.15	Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa Pertemuan II Siklus I	54
Tabel IV.16	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pertemuan II Siklus I.....	54
Tabel IV.17	Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan I Siklus II	59
Tabel IV.18	Lembar Observasi Aktivitas Guru Pertemuan II Siklus II	60
Tabel IV.19	Rekapitulasi Aktivitas Guru Pertemuan I dan II Siklus II	61
Tabel IV.20	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan I Siklus II	63

Tabel IV.21	Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan II Siklus II	64
Tabel IV.22	Rekapitulasi Observasi Aktivitas Belajar Siswa Pertemuan I dan II Siklus II	64
Tabel IV. 23	Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa Pertemuan I Siklus II	66
Tabel IV.24	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pertemuan I Siklus II	67
Tabel IV.25	Lembar Observasi Hasil Belajar Siswa Pertemuan II Siklus II	68
Tabel IV.26	Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pertemuan II Siklus II.....	68
Tabel IV.27	Rekapitulasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II	70
Tabel IV.28	Rekapitulasi Observasi Aktivitas Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II	72
Tabel IV.29	Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dari Sebelum Tindakan, Siklus I (Pertemuan I & II) Dan Siklus II Pertemuan (Pertemuan I & II)	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Belajar mempunyai keuntungan, baik bagi individu maupun bagi masyarakat. Bagi individu, kemampuan untuk belajar secara terus-menerus akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan kualitas hidupnya. Sedang bagi masyarakat belajar mempunyai peran yang penting dalam menstransmisi budaya dan pengetahuan dari generasi ke generasi.¹

Hal belajar ini sangat kompleks sehingga tak dapat dikatakan dengan pasti apakah sebenarnya belajar itu. Defenisi belajar tergantung teori belajar yang dianut oleh seseorang. Belajar membawa sesuatu perubahan pada individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri, pendekatannya mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang².

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar merupakan interaksi antara siswa dengan lingkungan sekitarnya. Hal ini mengakibatkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam perlu mengutamakan peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga pembelajaran yang terjadi adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa dan guru sebagai fasilitator dalam

¹Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2010, hal. 11.

²Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2010, hal. 34.

pembelajaran tersebut. Guru berkewajiban untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Keberhasilan proses pembelajaran sangat berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran.

Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar peserta didik, memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara Ilmu Pengetahuan Alam, lingkungan, teknologi dan masyarakat, mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, meningkatkan kesadaran untuk berpartisipatif dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan Ilmu Pengetahuan Alam sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.

Lebih dari 2400 tahun silam, Konfusius menyatakan : yang saya dengar, saya lupa. Yang saya lihat, saya ingat. Yang saya kerjakan, saya paham. Tiga pernyataan sederhana ini berbicara banyak tentang perlunya cara belajar aktif.

Saya telah memodifikasi dan memperluas kata-kata bijak konfosius itu menjadi apa yang saya sebut Paham Belajar Aktif.³ Ketika siswa belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan belajar aktif ini siswa diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya siswa akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat maksimal.

Strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* merupakan strategi yang digunakan untuk melibatkan peserta didik dalam mengulang materi pelajaran yang telah disampaikan.

Strategi pembelajaran *giving questions and getting answer* merupakan implementasi dari strategi pembelajaran konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran. Artinya, siswa mampu merekonstruksi pengetahuannya sendiri sedangkan guru hanya sebagai fasilitator saja. Model *giving questions and getting answer* ditemukan oleh Spancer Kagan, orang berkebangsaan Swiss pada tahun 1963. Model ini dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan ketrampilan bertanya dan menjawab pertanyaan, karena pada dasarnya model tersebut merupakan modifikasi dari metode tanya jawab dan metode ceramah yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya.⁴

Kegiatan bertanya dan menjawab merupakan hal yang sangat esensial dalam pola interaksi antara guru dan siswa. Kegiatan bertanya dan menjawab yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses belajar mengajar mampu

³Melvin Silberman, *Actif Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Nusa Media, Bandung, 2011, hal. 23.

⁴Suprijono, <http://etd.eprints.ums.ac.id/17318/>diambil tanggal 16 februari 2012

menumbuhkan pengetahuan baru pada diri siswa. Model *giving questions and getting answer* dilakukan bersamaan antara metode tanya jawab dengan metode ceramah, agar siswa tidak dalam keadaan *blank mind*. Metode ceramah sebagai dasar agar siswa mendapatkan pengetahuan dasar (*prior knowledge*).

Dalam pembelajaran dengan strategi ini guru hanya sebagai pembimbing, di mana siswa lebih banyak melakukan aktivitas. Pada hakikatnya tidak ada seorang pun dari guru yang menginginkan siswanya gagal dalam belajar. Guru tentu mengharapkan agar para siswanya dapat belajar secara optimal. Banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi atau memecahkan permasalahan pembelajaran di kelas.

Hasil belajar sering kali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengkuantifikasi hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat⁵.

Dari hasil observasi di madrasah ditemui gejala-gejala sebagai berikut:

1. Hasil belajar pada bidang studi IPA, menunjukkan bahwa dari 10 orang siswa, 6 orang siswa (60%) belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65.
2. Kurangnya keinginan siswa untuk mengajukan pertanyaan atau pendapatnya ketika pembelajaran di kelas.
3. Sebagian siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru ketika belajar di kelas.

⁵*Ibid* hal. 44.

4. Sebagian siswa tidak memahami materi yang disampaikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung.

Sehubungan dengan hal tersebut, rendahnya hasil belajar menurut analisa sementara dipengaruhi oleh cara penyajian atau strategi mengajar guru. Kondisi ini senada dengan pernyataan Nasution dalam Djamarah memandang belajar itu bukanlah suatu aktivitas yang berdiri sendiri. Mereka berkesimpulan ada unsur-unsur lain yang ikut terlibat langsung di dalamnya, yaitu masukan mentah (*raw input*) merupakan bahan pengalaman belajar tertentu dalam proses belajar mengajar (*learning teaching process*) dengan harapan dapat berubah menjadi keluaran (*out put*) dengan kualifikasi tertentu. Didalam proses belajar itu ikut berpengaruh sejumlah faktor lingkungan, yang merupakan masukan dari lingkungan (*invironmental input*) dan sejumlah faktor, instrumental (*instrumental input*) yang dengan sengaja dirancang dan dimanipulasikan guna menunjang tercapainya keluaran yang dikehendaki.⁶

Hal senada dikemukakan oleh Syah secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar seseorang dapat dibedakan menjadi tiga macam yaitu faktor internal (faktor dari dalam diri siswa) yakni keadan/kondisi jasmani dan rohani siswa, faktor eksternal (faktor dari luar siswa) yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa dan faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.⁷

Berdasarkan hal itu maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Melalui**

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, : Jakarta : Rineka Cipta th 2002 hlm 141

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya th 1996 hlm 132

Strategi *Giving Question And Getting Answer* Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir“.

B. Defenisi Istilah

1. Hasil belajar :

Kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajar. ⁸ Hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar IPA Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir.

2. Strategi adalah :

“suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”.⁹

3. *Giving Question and Getting Answer*

strategi yang digunakan untuk melibatkan peserta didik dalam mengulang materi pelajaran yang telah disampaikan.¹⁰ Bertanya dan menjawab yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran mampu menumbuhkan pengetahuan baru pada diri siswa. Strategi ini dikembangkan untuk melatih siswa memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan karena pada dasarnya strategi tersebut merupakan modifikasi dari metode tanya jawab yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya.

⁸ Nana Sujana. *Dasar-dasar Proses mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 1995. Hal. 16.

⁹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2011, hal. 126.

¹⁰Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Center for Teaching Staff Development, Yogyakarta, 2002. hal 71.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini “ Apakah dengan penggunaan *Strategi Giving Question and Getting Answer* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dapat meningkatkan hasil belajar Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut di atas, tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan strategi *Giving Guestion and getting answer* Pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir tahun pelajaran 2011/2012.

2. Manfaat Penelitian

Secara umum, melalui Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan, khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Dalam skala khusus, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, peneliti sendiri, sekolah, dan pihak terkait, Untuk lebih jelasnya adalah sebagai berikut :

- a. Bagi siswa, diharapkan siswa lebih termotivasi untuk meningkatkan kemampuan siswa, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar, selalu

berinteraksi dan berkomunikasi sesuai dengan norma-norma yang ada, baik dengan siswa maupun dengan guru.

- b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menjadi bahan pertimbangan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran terutama dalam hal penentuan metode dan teknik mengajar dalam Kegiatan Belajar Mengajar.
- c. Bagi peneliti, akan lebih menanamkan pengalaman bahwa untuk mencari tujuan pengajaran yang optimal dan efisien diperlukan suatu strategi Proses Belajar Mengajar (PBM) yang tepat, khususnya masalah hasil belajar yang rendah.
- d. Bagi Sekolah, Bagi pihak sekolah sendiri penelitian ini diharapkan dapat menjadi arsip dan menjadi petunjuk sekolah dalam mengambil keputusan terutama yang berhubungan dengan hasil belajar siswa.
- e. Sebagai bahan penelitian lebih lanjut bagi pihak yang terkait, dimasa mendatang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Skinner berpendapat dalam buku Psikologi Belajar Karangan Muhibbin Syah berpendapat bahwa belajar adalah suatu (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif.¹ Berdasarkan teori ini dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Didalam belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya, motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar, dan konsep diri.² Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Rajawali Pers, Jakarta, hal. 64.

²Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hal. 101-129.

- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.³

Sesuai dengan pendapat di atas Sardiman mengemukakan bahwa belajar adalah “penambahan pengetahuan”.⁴ Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap.⁵ Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkahlakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku yaitu, belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.

Pada intinya tujuan belajar adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai. Pencapaian tujuan belajar berarti akan menghasilkan hasil belajar. Relevan dengan uraian mengenai tujuan belajar tersebut, hasil belajar itu meliputi hal ihwal keilmuan dan pengetahuan, konsep atau fakta (kognitif), hal ihwal personal, kepribadian atau sikap (afektif) dan hal ihwal kelakuan, keterampilan atau penampilan (psikomotorik). Dimikian diperkuat oleh Sardiman secara

³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, Edisi Revisi, hal. 38.

⁴*Ibid*, hal. 21.

⁵Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka Pelajar, Surakarta, 2008, hal. 39.

sederhana menjelaskan tujuan belajar yaitu, untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan serta pembentukan sikap dan perbuatan.⁶

Dari beberapa teori diatas dapat bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Karena belajar merupakan suatu proses, maka di dalamnya terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk sampai kepada hasil belajar itu sendiri.

2. Prinsip-prinsip Belajar

Paul Suparno dalam Sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- a. Belajar berarti mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- c. Belajar bukanlah kegiatan mengumpulkan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil perkembangan, tetapi perkembangan itu sendiri.
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.⁷

⁶Sardiman, *Op. Cit*, hal. 26-28.

⁷*Ibid*, hal. 38.

3. Pengertian Hasil Belajar

JS. Badudu dalam kamus Bahasa Indonesia mendefinisikan hasil belajar sebagai hasil yang diperoleh oleh siswa dari kegiatan mereka dalam belajar.⁸ Sementara Tohirin mengartikan prestasi belajar atau hasil belajar siswa sebagai apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.⁹ Sementara Nana Sudjana menyatakan bahwa hasil belajar adalah suatu usaha yang diarahkan pada tujuan proses berbuat melalui pengalaman, proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. Nana Sudjana juga mempertegas pendapatnya bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dengan angka yang diperoleh siswa dari hasil tes tentang materi-materi tertentu.¹⁰

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang ditandai dengan meningkatnya nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti tes atau ujian pembelajaran. Tes atau ujian hasil belajar ini mencakup tiga aspek: kognitif, afektif, dan psikomotor.

Dalam penelitian ini, penulis membatasi penelitian ini pada pemahaman kognitif saja, yaitu dengan penekanan pada bentuk tes tertulis. Pengertian hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil tes belajar siswa pada aspek ukur kognitif dalam bentuk tes tertulis. Kemudian tingginya hasil belajar tersebut ditinjau dari aspek kognitif dari berikut ini:

⁸ JS Badudu. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 1994. Hal. 92,

⁹ Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. Hal. 126.

¹⁰ Nana Sujana. *Op.Cit.* Hal. 27.

- a. Siswa mampu menceritakan peristiwa-peristiwa dalam mempertahankan kemerdekaan
- b. Siswa dapat menyebutkan beberapa perjanjian dalam mempertahankan kemerdekaan.
- c. Siswa dapat menyebutkan tokoh-tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa adalah apabila peserta didik dapat memahami tentang materi perjuangan mempertahankan kemerdekaan yang telah disampaikan oleh guru dengan baik. Memahami berarti siswa dapat menjawab soal-soal mata pelajaran IPA dengan baik dan mendapat angka 6.5 sebagai angka terendah yang menyatakan keberhasilan siswa dalam belajar.

Dalam dunia pendidikan, pentingnya pengukuran hasil belajar tidaklah dapat disangsikan lagi. Ada beberapa fungsi dari tes hasil belajar ini, yaitu :

- a. Fungsi penempatan, yaitu penggunaan hasil tes belajar siswa untuk mengklasifikasi individu kedalam bidang atau jurusan yang sesuai dengan kemampuan yang telah diperlihatkan pada hasil belajar yang telah lalu.
- b. Fungsi Formatif, yakni penggunaan hasil tes hasil belajar siswa guna melihat sejauh mana kemajuan belajar yang telah dicapai oleh siswa dalam suatu program pembelajaran.
- c. Fungsi Diagnostik, merupakan hasil tes yang digunakan untuk mendiagnosis kesukaran-kesukaran dalam belajar dan mendeteksi kelemahan-kelemahan siswa.

d. Fungsi Sumatif, adalah menggunakan hasil tes belajar siswa untuk memperoleh informasi mengenai penguasaan pelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Slameto terdiri dari dua golongan, yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, seperti keadaan jasmani, psikologis, intelektual (kecerdasan), minat, dan motivasi. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar siswa, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat, sarana-prasarana belajar. Kedua faktor ini, tentu tidak bisa dijadikan jaminan untuk mengunggulkan satu faktor dan mengecilkan faktor yang lain, melainkan saling berkait dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.¹¹

Menurut Muhibbin, dalam bukunya *Psikologi Pendidikan*, ada tiga faktor, yaitu :

a. Faktor intern, yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor ini terbagi dalam dua aspek: Aspek Fisiologis (Jasmaniah) dan Psikologis (Ruhaniah). Pada aspek Fisiologis hasil belajar bertumpu pada kondisi umum jasmani siswa dan kondisi tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya. Sementara

¹¹ Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Bandung: Nusa Media. 1994. Hal. 92.

pada aspek psikologis, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh Intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

- b. Faktor ekstern terdiri atas dua macam; faktor lingkungan sosial dan non-sosial. Yang termasuk dalam faktor lingkungan sosial adalah guru dan teman-teman di kelas. Kemudian masyarakat dan tetangga di mana siswa tersebut tinggal. Sementara faktor non-sosial adalah gedung sekolah, rumah tempat tinggal, alat-alat belajar siswa, dan waktu belajar siswa.
- c. Faktor Pendekatan Belajar, yaitu pola atau metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran juga berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa.¹²

Pendapat lain diungkapkan oleh Nana Sudjana bahwa hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh lima faktor, yaitu: bakat siswa, waktu yang tersedia, waktu yang diperlukan oleh siswa dalam menjelaskan pelajaran, kualitas pembelajaran dan kemampuan individu.

Dari pernyataan di atas jelas sekali bahwa peran guru sangat penting sekali dan tugas guru tersebut tidaklah mudah karena nyata sekali nilai nominal yang seharusnya diperoleh siswa adalah 60% s.d 70% dari bahan pelajarannya. Oleh karena itu, seorang guru harus terampil menggunakan dan memilih strategi-strategi untuk menunjang/meningkatkan hasil belajar siswanya.

4. Hakikat Ilmu Pengetahuan Alam

¹² Muhibin Syah. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.2004. Hal. 92.

Ilmu Pengetahuan Alam didefinisikan sebagai suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara alam. Perkembangan Ilmu Pengetahuan Alam tidak hanya ditandai dengan adanya fakta, tetapi juga oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah. Metode ilmiah dan pengamatan ilmiah menekankan pada hakikat Ilmu Pengetahuan Alam .

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa hakikat Ilmu Pengetahuan Alam, dimana konsep-konsepnya diperoleh melalui suatu proses dengan menggunakan metode ilmiah dan diawali dengan sikap ilmiah kemudian diperoleh hasil (produk).

5. Proses Belajar Mengajar Ilmu Pengetahuan Alam

Mengajar merupakan suatu perbuatan yang memerlukan tanggung jawab moral yang cukup berat. Mengajar pada prinsipnya membimbing siswa dalam kegiatan suatu usaha mengorganisasi lingkungan dalam hubungannya dengan anak didik dan bahan pengajaran yang menimbulkan proses belajar. Pendidik hendaknya menyadari bahwa peserta didik memiliki berbagai cara belajar.¹³

Proses belajar mengajar merupakan suatu inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegangn peran utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

¹³Mel Silberman, *Akive Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktive*, Insan Madani, Yogyakarta, 2005, hal. 6.

Interaksi belajar-mengajar mengandung suatu arti adanya kegiatan interaksi dari tenaga pengajar yang melakukan tugas mengajar di suatu pihak, dengan warga belajar (siswa, anak didik/subjek belajar) yang sedang melaksanakan kegiatan belajar dipihak lain. Interaksi antara pengajar dengan warga belajar, diharapkan merupakan proses motivasi. Maksudnya, bagaimana dalam proses interaksi itu pihak pengajar mampu memberikan dan mengembangkan motivasi serta *reinforcement* kepada pihak warga belajar/siswa/subjek didik, agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal.¹⁴

Menurut Muhibbin Syah, dalam bukunya *Psikologi Belajar*, ada tiga faktor yang mempengaruhi belajar siswa, yaitu :

- a. Faktor intern, yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Faktor ini terbagi dalam dua aspek: Aspek Fisiologis (Jasmaniah) dan Psikologis (Ruhaniah)
- b. Faktor ekstern, yaitu faktor dari luar siswa. yaitu kondisi lingkungan disekitar siswa.

¹⁴*Ibid*, hal. 2.

- c. Faktor Pendekatan Belajar (*Approach to Learning*), yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi.¹⁵

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Alam meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran Ilmu Pengetahuan Alam .

Guru sebagai salah satu unsur dalam proses belajar mengajar memiliki multi peran, tidak terbatas hanya sebagai pengajar yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga “ sebagai pembimbing memberikan tekanan kepada tugas memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.¹⁶ Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara Ilmu Pengetahuan Alam , lingkungan, teknologi dan masyarakat
- b. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan

¹⁵Muhibin Syah. *Op. Cit*, hal. 145-146.

¹⁶Cicik Sitarsih, *Etika Profesi*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta Pusat, 2009, hal. 64.

- c. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
- d. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan Ilmu Pengetahuan Alam sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah.

6. Pengertian Strategi Pembelajaran

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam buku *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan¹⁷. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Strategi pembelajaran berhubungan dengan masalah pemilihan kegiatan belajar mengajar yang paling efektif dan efisien dalam memberikan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Dalam konteks strategi pembelajaran tersusun hambatan-hambatan yang dihadapi, tujuan yang hendak dicapai, materi yang hendak dipelajari, pengalaman-pengalaman belajar, dan prosedur evaluasi. Peran guru lebih bersifat fasilitator dan pembimbing.

¹⁷Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Kencana, Jakarta, 2009, hal. 206.

Abuddin Nata dalam bukunya Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran mengemukakan komponen-komponen Strategi Pembelajaran adalah sebagai berikut :

- a. Penetapan perubahan yang diharapkan, kegiatan belajar sebagaimana tersebut ditandai oleh adanya usaha secara terencana dan sistematis yang ditujukan untuk mewujudkan adanya perubahan pada diri peserta didik, baik pada aspek wawasan, pemahaman, keterampilan sikap, dan sebagainya.
- b. Penetapan pendekatan, sebuah kerangka analisis yang akan digunakan dalam memahami sesuatu masalah.
- c. Penetapan metode, berbagai metode yang akan dipergunakan dalam kegiatan belajar mengajar tersebut harus ditetapkan dan direncanakan dengan baik.
- d. Penetapan norma keberhasilan, berbagai komponen yang terkait dengan penetapan norma keberhasilan pengajaran tersebut harus ditetapkan dengan jelas, sehingga dapat menjadi acuan dalam menetapkan keberhasilan proses belajar mengajar¹⁸.

7. Pengertian Strategi *Giving Question and Getting Answer*

Menurut Hisyam Zaini dkk strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* merupakan strategi yang sangat baik digunakan untuk melibatkan peserta didik dalam mengulang materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Strategi ini tepat digunakan diakhir pertemuan, yaitu

¹⁸*Ibid*, hal. 214.

15 menit terakhir misalnya, atau diakhir semester sebagai rangkuman atau pengulangan semua materi yang telah diberikan selama satu semester.¹⁹

Bertanya dan menjawab yang dilakukan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran mampu menumbuhkan pengetahuan baru pada diri siswa.

Strategi ini dikembangkan untuk melatih siswa memiliki

kemampuan dan keterampilan bertanya dan menjawab pertanyaan karena pada dasarnya strategi tersebut merupakan modifikasi dari metode tanya jawab yang merupakan kolaborasi dengan menggunakan potongan-potongan kertas sebagai medianya. Dengan demikian siswa akan menjadi aktif dalam proses belajar mengajar dan mampu merekonstruksi pengetahuan yang dimilikinya, sedangkan guru hanya bertindak sebagai pembimbing.

8. Tujuan Strategi *Giving Question and Getting Answer*

Penerapan strategi *Giving Question and Getting Answer* dalam suatu proses belajar mengajar bertujuan untuk:

- a. Mengecek pemahaman para siswa sebagai dasar perbaikan proses belajar mengajar.
- b. Membimbing usaha para siswa untuk memperoleh suatu keterampilan kognitif maupun sosial.
- c. Memberikan rasa senang pada siswa.
- d. Merangsang dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa
- e. Memotivasi siswa agar terlibat dalam interaksi.

¹⁹Hisyam Zaini dkk, *Op. Cit*, hal. 71.

- f. Melatih kemampuan mengutarakan pendapat.
- g. Mencapai tujuan belajar.

9. Langkah-langkah Strategi *Giving Question and Getting Answer*

Penerapan langkah-langkah Strategi *Giving Question and Getting Answer* dalam suatu proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :

- a. Buat potongan-potongan kertas sebanyak dua kali jumlah siswa, mahasiswa,
- b. Minta setiap siswa/mahasiswa untuk melengkapi pernyataan berikut ini :

Kertas 1 : Saya masih belum paham tentang
Kertas 2 : Saya dapat menjelaskan tentang
- c. Bagi siswa/mahasiswa kedalam kelompok kecil, 4 atau 5 orang,
- d. Masing-masing kelompok memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada (kartu 1), dan juga topik-topik yang dapat mereka jelaskan (kertas 2)
- e. Minta setiap kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Jika ada diantara siswa/mahasiswa yang bisa menjawab, beri kesempatan untuk menjawab. Jika tidak ada yang bisa menjawab, guru/dosen harus menjawab.
- f. Minta setiap kelompok untuk menyiapkan apa yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2. Selanjutnya minta mereka untuk menyampaikannya ke kawan-kawan,
- g. Lanjutkan proses ini sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada,

- h. Akhiri pelajaran dengan menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan siswa/mahasiswa.²⁰

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang serupa sudah pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, yaitu : penelitian yang dilakukan oleh Muktiani,, Endah (2012) yang meneliti tentang Penerapan Metode Pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Ajaran 2011/2012. Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta . Penelitian tentang Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Akuntansi dengan Penerapan Metode *Giving Questions and Getting Answer* memperoleh hasil bahwa kenyataan dilapangan hasil belajar siswa meningkat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum tindakan diperoleh rata – rata tingkat keaktifan sebesar 18,92% dan hasil belajar akuntansi yang mencapai KKM 45,95% dengan nilai rata – rata 64,33. Pada siklus I tingkat rata – rata keaktifan siswa meningkat menjadi 42,08% dan hasil belajar siswa yang mencapai KKM sebanyak 62,17% dengan nilai hasil belajar siswa 74,84. Pada siklus II tingkat rata – rata keaktifan siswa meningkat menjadi 72,2% dan hasil belajar siswa yang mencapai KKM sebanyak 75,68 % dengan nilai hasil belajar siswa 77,25. Berdasarkan data hasil penelitian tindakan kelas tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran *Giving Question and Getting Answer* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar akuntansi pada siswa kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Kartasura Tahun Ajaran

²⁰*Ibid*, hal. 71.

2011/2012 sebesar 70% dan dapat diterima kebenarannya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti sendiri lakukan yaitu sama-sama meningkatkan hasil belajar dengan Penerapan Metode *Giving Questions and Getting Answer*. Perbedaannya penelitian Muktiani,, Endah dengan mata pelajaran Akuntansi, sedangkan peneliti dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.²¹

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian teori yang telah dipaparkan maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah dengan penerapan strategi *Giving Question and Getting Answer* dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir.

D. Indikator Keberhasilan

Untuk menentukan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa, ada 5 kriteria yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

1. 96-100% dikatakan sangat tinggi
2. 86-95% dikatakan tinggi
3. 71-85% dikatakan sedang
4. 61-70 dikatakan rendah
5. 56-60% dikatakan sangat rendah.²²

²¹ <http://etd.eprints.ums.ac.id/17318>

²²Abdul Razak, *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*, Autografika, Pekanbaru, 2005, hal, 19.

Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini adalah bila tingginya hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir telah dapat mencapai nilai KKM yakni 65 sebesar 75 % dari jumlah siswa.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengukur hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam penelitian ini, maka peneliti menerapkan indikator berdasarkan teori sebagai berikut:

1. Siswa mampu menjelaskan rangka manusia dan fungsinya **secara teliti (NK, Ketelitian (carefulness))**.
2. Siswa mampu menjelaskan cara pemeliharaan rangka manusia.
3. Siswa mampu mencari informasi tentang penyakit dan kelainan yang umumnya terjadi pada rangka
4. Siswa mampu mengidentifikasi alat indera manusia berdasarkan pengamatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini guru dan siswa kelas IV, tindakan kelas ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir, Tahun Pelajaran 2011/2012. Jumlah siswa kelas IV adalah 10 orang yang terdiri dari 5 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan. Sedangkan Objeknya adalah hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam melalui Strategi *Giving Question and Getting Answer*.

B. Tempat Penelitian

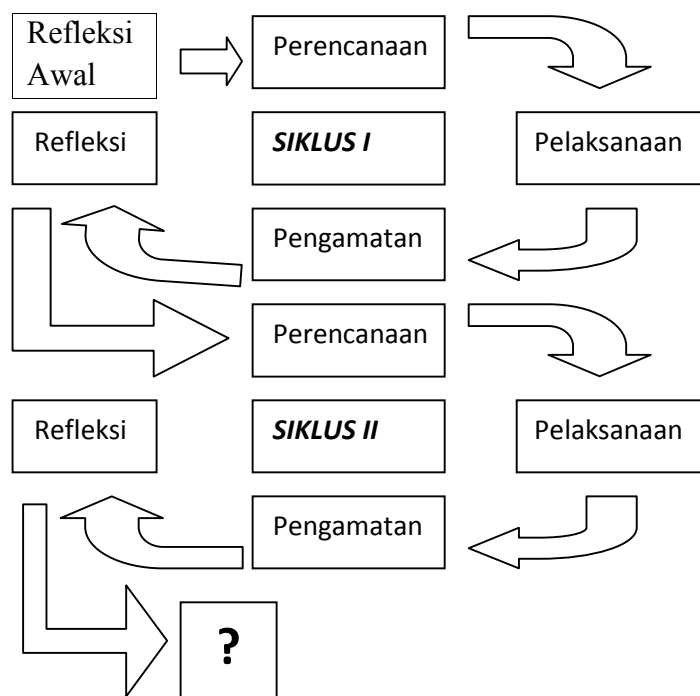
Penelitian ini telah dilaksanakan di Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir. Tahun Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 10 orang siswa.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri atas 2 siklus, tiap-tiap siklus dilakukan selama 2 kali pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juli 2012. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: (a) perencanaan/persiapan tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi, (d) refleksi. Penelitian Tindakan Kelas terdiri atas rangkaian empat kegiatan yang

dilakukan dalam siklus berulang adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahapan adalah sebagai berikut.¹

GAMBAR III.I. : SIKLUS PENELITIAN TINDAKIAN KELAS



1. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menyusun rencana pembelajaran dan silabus
- b. Membuat lembar observasi untuk melihat aktivitas siswa dalam pembelajaran.
- c. Mengadakan evaluasi untuk menentukan hasil belajar Ilmu Pengetahuan

Alam pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir

¹Hasnah Faizah, *Menulis Karangan Ilmiah*, Cendikia Insani, Pekanbaru, 2009, hal. 111.

melalui Strategi *Giving Question and Getting Answer* yang akan diterapkan.

2. Implementasi Tindakan

Langkah-langkah strategi pembelajaran Strategi *Giving Question and Getting Answer*:

- a. Guru membuat potongan-potongan kertas sebanyak dua kali jumlah siswa.
- b. Setiap siswa diminta untuk melengkapi pernyataan berikut:
Kertas 1 :Saya masih belum paham tentang
Kertas 2 : Saya dapat menjelaskan tentang
- c. Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil, 4 atau 5 orang.
- d. Masing-masing kelompok memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada (kartu1), dan juga topik-topik yang dapat mereka jelaskan (kertas2).
- e. Guru meminta sebuah kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Jika ada diantara siswa yang bisa menjawab, diberi kesempatan untuk menjawab.
- f. Setiap kelompok diminta untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2. Selanjutnya minta mereka untuk menyampaikannya ke teman-teman.
- g. Lanjutkan proses ini sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada.
- h. Akhiri pembelajaran dengan menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan siswa.

3. Observasi

Observasi yaitu penelitian yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian di tempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersama objek yang diteliti. Selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati perkembangan aktivitas siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan mengisi lembar-lembar observasi yang telah dibuat dan menilai hasil tindakan dengan menggunakan lembar observasi siswa dan guru. Tujuannya adalah agar observer mengetahui secara langsung apakah ada perubahan terhadap siswa sebelum dan setelah tindakan ini dilaksanakan.

4. Refleksi

Refleksi merupakan suatu kegiatan untuk mengkaji tindakan yang telah dilakukan. Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis, Dari hasil observasi guru dapat merefleksikan diri dengan melihat data observasi kegiatan yang dilakukan apakah kegiatan yang dilakukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Kabupaten Indragiri Hilir. Hasil data tersebut dapat dijadikan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah:

- a. Data aktivitas guru dalam proses belajar mengajar Strategi *Giving Question and Getting Answer*.
- b. Data aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan Strategi *Giving Question and Getting Answer*.
- c. Data hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

- 1) Data aktivitas guru dalam menggunakan *Giving Question and Getting Answer* dalam pembelajaran. Data tentang aktivitas guru berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan/dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya.
- 2) Data aktivitas siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Data tersebut berguna untuk mengetahui apakah siswa telah melakukan aktivitasnya dengan baik sesuai dengan yang diterapkan sebelumnya.

3) Data hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi *Giving Question and Getting Answer*. Data ini bertujuan untuk melihat perubahan dan peningkatan hasil belajar siswa.

b. Tes Lisan

Tes ini digunakan untuk mengetahui aktivitas dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir dengan menggunakan *Giving Question and Getting Answer*.

3. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan prosentase. Caranya adalah apabila semua data telah terkumpul, lalu diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data yang bersifat kualitatif yang berwujud kata-kata atau kalimat digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka di persentasekan dan ditafsirkan.

Hasil penelitian ini diperoleh dari tes awal. Data yang diperoleh pada siklus I dan II selanjutnya dianalisis dengan cara menghitung jumlah nilai hasil evaluasi atas tes masing-masing siklus. Kemudian jumlah dihitung dengan persentase. Untuk memperoleh frekuensi digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \quad ^2$$

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang dicari persentasenya

N : Jumlah frekuensi/ banyak individu

Untuk menentukan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam siswa, ada 5 kriteria yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah.

1. 96-100% dikatakan sangat tinggi
2. 86-95% dikatakan tinggi
3. 71-85% dikatakan sedang
4. 61-70 dikatakan rendah
5. 56-60% dikatakan sangat rendah.³

Penilaian ini berorientasi kepada kesiapan siswa untuk menghadapi program baru dan kecocokan program belajar dengan kemampuan siswa.⁴

²Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, hal. 43.

³Abdul Razak, *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*, Autografika, Pekanbaru, 2005, hal, 19.

⁴Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1989, hal. 5.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah MIS Hidayatul Mustafid Teluk Kabung

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir, merupakan Madrasah Ibtidaiyah Tarbiyah Islamiyah yang berdiri pada tahun 1996. Pendirinya adalah Bapak Roslan. Pada waktu itu sekolah masih merupakan swadaya dari masyarakat.

Berdasarkan Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Indragiri Hilir Nomor : 48 Tahun 2010 Tanggal 14 Juni 2010 Diberikan izin operasional dan Nomor Statistik Madrasah kepada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid.¹

2. Visi dan Misi MIS Hidayatul Mustafid Teluk Kabung

a. Visi MIS Hidayatul Mustafid Teluk Kabung

Terwujudnya Peserta Didik Yang Beriman, Berilmu dan Akhlakul Karimah.

b. Misi MIS Hidayatul Mustafid Teluk Kabung

- 1) Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama dan Umum.
- 2) Meningkatkan Kualitas Pengamalan Ibadah Peserta Didik.
- 3) Menyiapkan Lulusan Peserta Didik yang Bermutu.²

¹ Piagam Pendirian Madrasah Swas

²laporan Bulanan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2011

TABEL IV.1 : PROFIL SEKOLAH

No	Identitas Sekolah	
1.	Nama Sekolah	MIS. Hidayatul Mustafid
2.	No. Piagam PMS	Kd.04.3/4/PP.00.5/735/2010
3.	N.S.M	111 214 040 153
4.	N.S.B	-
5.	Alamat Sekolah	Parit Tunas Muda
6.	Desa/Kelurahan	Teluk Kabung
7.	Kecamatan	Gaung
8.	Kabupaten/ Kota	Indragiri Hilir
9.	Propinsi	Riau
10.	Telepon/ Faksimili	-
11.	Email	-
12.	Status Sekolah	Swasta
13.	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
14.	Penyelenggara Madrasah	Pengurus Yayasan
15.	Berdiri Sejak	1996

Sumber Data : Profil Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri.

3. Keadaan Guru

“Banyak bukti menunjukkan bahwa guru menjadi penentu apa yang terjadi diruang kelas”.³ Guru merupakan faktor pendidikan yang turut menentukan keberadaan suatu lembaga pendidikan. Sebab dengan adanya guru barulah akan dapat melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, kualitas tenaga guru akan selalu identik dengan kualitas hasil pendidikan, dan dengan demikian guru yang kurang memiliki kemampuan akan membawa efek pula

³Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Assesmen*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010, hal. ix.

terhadap mutu pendidikan. Untuk itu, guru-guru yang berkualitas atau yang memiliki kemampuan tinggi selalu dibutuhkan dalam lembaga pendidikan.

Guru-guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir terdiri dari guru honor komite, yang berjumlah 5 orang dan 1 orang sebagai kepala sekolah. Adapun keadaan guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir dapat dilihat pada tabel IV.1.

TABEL IV.2 : DATA KEADAAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA TELUK KABUNG KECAMATAN GAUNG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR TAHUN AJARAN 2012/2013

No	Nama	Tempat/Tgl Lahir	Pendidikan	Jabatan	Ket
1	Daud Alan	Belantaraya,18-12-1966	SMA/MA	Kepala Sekolah	
2	Haniati	Belantaraya, 27-10-1977	SMA/MA	Guru	
3	M. Taufiq	Sp. Gaung, 27-12-1987	D-II	Guru	
4	Zainuddin	Perigi Raja, 11-12-1960	S1	Guru	
5	Lisnawati	Sp. Gaung, 09-09-1992	SMA/MA	Guru	
6	Dewi Wulandari	Sp. Gaung, 16-07-1992	D-II	Guru	

Sumber Data : Laporan Bulanan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir

4. Keadaan Siswa

Faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah adalah keberadaan siswa. Siswa adalah objek atau sasaran pendidikan, siswa yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah tiap orang atau kelompok yang menjalankan kegiatan pendidikan. Proses pendidikan tidak akan terlaksana jika siswa tidak ada. Untuk mengetahui keadaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Swasta

Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. IV. 3 : DATA KEADAAN SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA TELUK KABUNG KECAMATAN GAUNG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR TAHUN AJARAN 20012/2013

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Lk	Pr	
1	I	14	12	26
2	II	9	7	16
3	III	10	8	18
4	IV	5	5	10
5	V	7	2	9
6	VI	5	7	12
Jumlah		50	41	91

Sumber Data : Laporan Bulanan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang paling dominan dalam kelangsungan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan. Sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang tujuan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir dapat dilihat pada tabel IV.3.

TABEL. IV. 4 : DATA KEADAAN SARANA DAN PRASARANA MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA TELUK KABUNG KECAMATAN GAUNG KABUPATEN INDRAGIRI HILIR TAHUN AJARAN 20012/2013

No	Nama Barang / Bangunan	Jumlah
1	Ruang Belajar	6 Lokal
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Unit
3	Ruang Tamu	1 Unit
4	Kantor TU	-

5	Ruang Majelis Guru	1 Unit
6	Ruang Bendahara	-
7	Ruang Perpustakaan	-
8	Ruang UKS	-
9	Mushalla/Masjid	-
10	W C Guru	1 Unit
11	WC Siswa	1 Unit
12	Ruang Gudang	1 Unit
13	Papan Tulis	8 Unit
14	Jam Dinding	8 Unit
15	Lonceng	1 Unit
16	Tiang Bendera	1 Buah
17	Almari Arsip Kepsek	1 Buah
18	Papan Keadaan Guru	1 Buah
19	Papan Struktur Organisasi	1 Buah
20	Lapangan Olahraga	2 Buah
21	Papan Pengumuman	1 Buah
22	Ruang KKM-KKG	-
23	Globe	4 Buah
24	Peta	2 Buah
25	Kursi / meja Siswa	91 Unit
26	Lemari Kelas	4 Buah
27	Lemari Kantor Majelis Guru	1 Buah
28	Kursi / Meja Guru	6 Unit

Sumber Data : Laporan Bulanan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir

6. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴ Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir menggunakan KTSP 2006 yang diselenggarakan di setiap kelas, mulai dari kelas I sampai kelas VI. Mata

⁴Dian Andayani, *Pengembangan Kurikulum*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta, 2009, hal. 11.

pelajaran yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir ada 12 mata pelajaran pokok dan mata pelajaran muatan lokal. Yang termasuk mata pelajaran pokok mulai dari kelas I sampai kelas VI ada 12 yaitu:

- a. Al-Qur'an Hadits
- b. Akidah Akhlak
- c. Sejarah Kebudayaan Islam
- d. Fiqih
- e. Bahasa Arab
- f. Bahasa Indonesia
- g. Matematika
- h. Sains
- i. Ilmu Pengetahuan Sosial
- j. Pendidikan Kewarganegaraan
- k. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
- l. SBK (Seni Budaya dan Kesenian)

Adapun mata pelajaran muatan lokal ada 2, yaitu:

- a. Arab Melayu
Mulai dari kelas III sampai kelas VI
- b. Bahasa Inggris
Mulai dari kelas I sampai kelas VI

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Sebelum dilakukan tindakan pada siklus pertama, dalam proses belajar mengajar guru masih mengajar dengan cara-cara lama yaitu tanpa adanya variasi strategi/metode pengajaran yang dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa. Kondisi belajar yang diterapkan guru tersebut sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Setelah menganalisis hasil tes sebelum tindakan, diketahui bahwa ketuntasan siswa hanya mencapai 43,3% atau hanya sekitar 3 orang siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL. IV.5 : LEMBAR OBSERVASI HASIL BELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN

No	Nama	Nilai Siswa	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Hamidah	60		√
2	Husnul Khotimah	50		√
3	Siti Patimah	40		√
4	Lida	55		√
5	Melda	70	√	
6	M. Saleh	40		√
7	Novriyadi	70	√	
8	Pandu	55		√
9	Rasyidi	40		√
10	Supriyanto	65	√	
Jumlah		545	3	7
Rata-rata		54.5	30%	70%

Sumber Data : Hasil Ulangan Harian

Dari tabel IV.5, dapat dilihat bahwa pada sebelum tindakan hanya 3 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 30% atau 3 orang siswa yang tuntas. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 70% atau 7 orang siswa yang tidak tuntas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL. IV. 6 : KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SEBELUM TINDAKAN

Tes Sebelum Tindakan	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
	10	3 (30%)	7 (70%)

Sumber Data : Hasil Ulangan Harian

Berdasarkan tabel IV.6, diketahui bahwa dari 10 orang siswa, 3 orang (30%) siswa yang tuntas. Sedangkan 7 orang siswa (70%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan langkah-langkah dalam pembelajaran untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa dalam proses pembelajaran dengan menerapkan Strategi *Giving Question and Getting Answer* pada siklus I.

2. Tindakan Siklus I

a. Perencanaan Tindakan Siklus I

Siklus I dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Tindakan penelitian pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 18 Juli 2012. Indikator yang dicapai adalah Mengetahui Rangka Manusia, Mendeskripsikan rangka

manusia seperti: rangka kepala, rangka badan, rangka anggota gerak, sendi. Pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2012, indikator yang dicapai adalah Mendeskripsikan fungsi rangka, Fungsi rangka.

Pokok bahasan yang dibahas adalah Rangka dan Panca Indera Manusia, dengan standar kompetensi Memahami hubungan antara struktur organ tubuh manusia dengan fungsinya, serta pemeliharannya. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah Mendeskripsikan hubungan antara struktur kerangka tubuh manusia dengan fungsinya. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada IPA. Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa dengan penerapan Strategi *Giving Question and Getting Answer* yang diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat. Aktivitas guru dengan penerapan Strategi *Giving Question and Getting Answer* tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran.

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit di memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengatur ruangan kelas dengan baik. Kemudian Memberikan apersepsi dan motivasi. Dengan menunjukkan gambar tentang Mengenal Rangka Manusia. Kemudian guru menjelaskan sekilas tentang materi yang akan disampaikan kepada siswa. Dan guru bertanya kepada siswa guna untuk mengukur pemahaman siswa sejauh mana pengetahuan siswa tentang : rangka kepala, rangka badan, rangka anggota gerak, sendi

Sebelum memasuki kegiatan inti guru bertanya kepada siswa tentang materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Guru menjelaskan cara kerja Strategi *Giving Question and Getting Answer*. Sambil menunjukkan contoh pernyataan yang akan diisi berikut:

Kertas 1 :Saya masih belum paham tentang

Kertas 2 : Saya dapat menjelaskan tentang

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan Guru menjelaskan materi tentang rangka tubuh manusia dilanjutkan dengan guru membuat potongan-potongan kertas sebanyak dua kali jumlah siswa. Guru meminta setiap siswa untuk melengkapi pernyataan berikut:

Kertas 1 :Saya masih belum paham tentang

Kertas 2 : Saya dapat menjelaskan tentang

Setelah itu guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil, 2 atau 4 orang. Masing-masing kelompok memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada (kartu1), dan juga topik-topik yang dapat mereka jelaskan (kertas2). Guru meminta sebuah kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Jika ada diantara siswa yang bisa menjawab, diberi kesempatan untuk menjawab. Setiap kelompok diminta untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2. Selanjutnya minta mereka untuk menyampaikannya ke teman-teman. Guru melanjutkan proses ini sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada. Guru mengakhiri

pembelajaran dengan menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan siswa.

Pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Pandu mengajukan pertanyaan : Sendi itu apa buk guru !. Guru meminta siswa untuk mencatat soal dan menjawab dengan benar

c. Pengamatan Siklus I

Aktivitas guru yang diamati terdiri dari 8 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan Strategi *Giving Question and Getting Answer*, dapat dilihat pada tabel IV.7.

TABEL. IV. 7. : LEMBAR OBSERVASI HASIL AKTIFITAS GURU SIKLUS 1 PERTEMUAN 1

No	AktiIVitas Guru Yang Dilakukan	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Guru membuat potongan-potongan kertas sebanyak dua kali jumlah siswa	√	
2.	Guru meminta siswa untuk melengkapi pernyataan berikut: Kertas 1 :Saya masih belum paham tentang Kertas 2 : Saya dapat menjelaskan tentang	√	
3.	Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil, 2 atau 4 orang.	√	
4.	Guru memberikan masing-masing kelompok pertanyaan-pertanyaan yang ada (kartu1), dan juga topik-topik yang dapat mereka jelaskan (kertas2).	√	
5.	Guru meminta sebuah kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Jika ada diantara siswa yang bisa menjawab, diberi kesempatan untuk menjawab.	√	
6.	Guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan	√	

	dari kertas 2. Selanjutnya minta mereka untuk menyampaikannya ke teman-teman.		
7.	Guru melanjutkan proses ini sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada.		√
8.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan siswa.		√
Jumlah		6	2
Persentase %		75%	25%

Sumber Data : Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel IV.7, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dengan Strategi *Giving Question and Getting Answer* pada pertemuan 1 (Siklus I) ini berada pada klasifikasi “Baik/Minimal”, karena hanya 75% berada pada rentang 60%-75%. Sedangkan Aktivitas guru dengan Strategi *Giving Question and Getting Answer* pada pertemuan 2 (Siklus I) dapat dilihat pada tabel IV.8.

TABEL. IV. 8. : LEMBAR OBSERVASI HASIL AKTIFITAS GURU SIKLUS 1 PERTEMUAN 2

No	Aktivitas Guru Yang Dilakukan	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Guru membuat potongan-potongan kertas sebanyak dua kali jumlah siswa	√	
2.	Guru meminta siswa untuk melengkapi pernyataan berikut: Kertas 1 :Saya masih belum paham tentang Kertas 2 : Saya dapat menjelaskan tentang	√	
3.	Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil, 2 atau 4 orang.	√	
4.	Guru memberikan masing-masing kelompok pertanyaan-pertanyaan yang ada (kartu1), dan juga topik-topik yang dapat mereka jelaskan (kertas2).	√	
5.	Guru meminta sebuah kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Jika ada diantara siswa yang bisa menjawab, diberi kesempatan untuk menjawab.	√	
6.	Guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2. Selanjutnya minta mereka untuk	√	

	menyampaikannya ke teman-teman.		
7.	Guru melanjutkan proses ini sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada.		√
8.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan siswa.		√
Jumlah		6	2
Persentase %		75%	25%

Sumber Data : Data Hasil Observasi, 2012

TABEL. IV. 9. : REKAPITULASI HASIL AKTIFITAS GURU SIKLUS 1 PERTEMUAN 1 DAN 2

No	Aktivitas Guru Yang Dilakukan	Siklus 1			
		Pertemuan 1		Pertemuan 2	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Guru membuat potongan-potongan kertas sebanyak dua kali jumlah siswa	√		√	
2.	Guru meminta siswa untuk melengkapi pernyataan berikut: Kertas 1 :Saya masih belum paham tentang Kertas 2 : Saya dapat menjelaskan tentang	√		√	
3.	Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil, 2 atau 4 orang.	√		√	
4.	Guru memberikan masing-masing kelompok pertanyaan-pertanyaan yang ada (kartu1), dan juga topik-topik yang dapat mereka jelaskan (kertas2).	√		√	
5.	Guru meminta sebuah kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Jika ada diantara siswa yang bisa menjawab, diberi kesempatan untuk menjawab.	√		√	
6.	Guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2. Selanjutnya minta mereka untuk	√		√	

	menyampaikannya ke teman-teman.				
7.	Guru melanjutkan proses ini sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada.		√		√
8.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan siswa.		√		√
Jumlah		6	4	6	4
Persentase %		75%	25%	75%	25%

Sumber Data : Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel IV.8, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dengan Strategi *Giving Question and Getting Answer* pada pertemuan 2 (Siklus I) ini sama dengan pada pertemuan pertama yaitu berada pada klasifikasi “Baik/Minimal”, karena persentase 75% berada pada rentang 60%-75%. Sedangkan rekapitulasi Aktivitas guru dengan Strategi *Giving Question and Getting Answer* pada Siklus I dapat dilihat pada tabel IV.9.

Dari tabel rekapitulasi di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dengan penerapan Strategi *Giving Question and Getting Answer* pada Siklus I (pertemuan 1 dan 2) ini berada pada klasifikasi “Baik/Minimal”, karena persentas 75% berada pada rentang 60%-75%.

Selanjutnya yang menjadi kelemahan aktivitas guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan Strategi *Giving Question and Getting Answer* adalah sebagai berikut : Pada aspek 7 guru tidak memanfaatkan waktu yang masih ada untuk melanjutkan kegiatan sesuai Strategi *Giving*

Question and Getting Answer, guru langsung memberikan catatan kepada siswa, sehingga masih banyak sebagian siswa yang sulit memahaminya, Pada aspek 8 guru tidak menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan siswa.

Kekurangan aktivitas guru pada siklus I sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I adalah :

TABEL. IV. 10. : LEMBAR OBSERVASI HASIL AKTIFITAS BELAJAR SISWA SIKLUS 1 PERTEMUAN 1

No	Nama	Aktivitas Belajar Siswa								Jumlah	Persen
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Hamidah	√					√		√	3	37.5%
2	Husnul Khotimah		√			√			√	3	37.5%
3	Siti Patimah	√			√		√			3	37.5%
4	Lida			√				√	√	3	37.5%
5	Melda			√			√			2	25%
6	M. Saleh	√				√			√	3	37.5%
7	Novriyadi	√			√	√				3	37.5%
8	Pandu					√	√			2	25%
9	Rasyidi	√			√				√	3	37.5%
10	Supriyanto		√					√	√	3	37.5%
Jumlah		5	2	2	3	4	4	2	6	2	35%

Sumber Data : Data Hasil Observasi, 2012

Keterangan :

- 1) Siswa menerima potongan kertas dari guru berupa pertanyaan dan jawaban.
- 2) Siswa melengkapi pernyataan berikut:

Kertas 1 :Saya masih belum paham tentang

Kertas 2 : Saya dapat menjelaskan tentang

- 3) Siswa membentuk kelompok kecil 2 atau 4 orang.
- 4) Masing-masing kelompok memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada (kartu1), dan juga topik-topik yang dapat mereka jelaskan (kertas2).
- 5) Setiap kelompok membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Jika ada diantara siswa yang bisa menjawab, diberi kesempatan untuk menjawab.
- 6) Setiap kelompok menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2. Selanjutnya minta mereka untuk menyampaikannya ke teman-teman.
- 7) Siswa melanjutkan kegiatan sesuai intruksi guru.
- 8) Siswa mendengarkan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dari guru.

Berdasarkan tabel IV. 10, diketahui persentase aktivitas siswa pada pertemuan 1 berada pada klasifikasi “Kurang” dengan aktivitas yang seharusnya 80 hanya dilaksanakan 28 dengan 35% dengan rentang persentase <60%. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 2 dengan penerapan Strategi *Giving Question and Getting Answer* dapat dilihat pada tabel IV.11 :

Berdasarkan tabel IV. 11, diketahui jumlah aktivitas siswa pada pertemuan 2 berada pada klasifikasi “kurang” dengan jumlah 37 yang seharusnya 80. Persentase yang diperoleh adalah 46,25% berada pada rentang <60%. Sedangkan rekapitulasi aktivitas siswa pada siklus I dengan

penerapan Strategi *Giving Question and Getting Answer* dapat dilihat pada tabel berikut :

TABEL. IV. 11. : LEMBAR OBSERVASI HASIL AKTIFITAS BELAJAR SISWA SIKLUS 1 PERTEMUAN 2

No	Nama	Aktivitas Belajar Siswa								Jumlah	Persen
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Hamidah	√					√		√	3	37.5%
2	Husnul Khotimah		√	√		√			√	4	50%
3	Siti Patimah	√			√		√			3	37.5%
4	Lida			√				√	√	3	37.5%
5	Melda	√	√	√	√		√			5	62.5%
6	M. Saleh	√				√		√	√	4	50%
7	Novriyadi	√	√	√	√	√				5	62.5%
8	Pandu					√	√	√		3	37.5%
9	Rasyidi	√			√				√	3	37.5%
10	Supriyanto		√				√	√	√	4	50%
Jumlah		6	4	4	4	4	5	4	6	37	46.25%

Sumber Data : Data Hasil Observasi, 2012

TABEL. IV. 12. : REKAPITULASI OBSERVASI HASIL AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS 1 PERTEMUAN 1 DAN 2

No	Nama	Siklus 1	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Hamidah	3	3
2	Husnul Khotimah	3	4
3	Siti Patimah	3	3
4	Lida	3	3
5	Melda	2	5
6	M. Saleh	3	4
7	Novriyadi	3	5
8	Pandu	2	3
9	Rasyidi	3	3
10	Supriyanto	3	4
Jumlah		28	37
Persen %		35%	46.25%

Sumber Data : Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel rekapitulasi di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas siswa dengan penerapan Strategi *Giving Question and Getting Answer* pada Siklus I (pertemuan 1 dan 2) ini berada pada klasifikasi “Kurang”, karena skor 37 dengan persentase 46.25% berada pada rentang <60%.

Setelah Pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan strategi *Giving Question and Getting Answer*, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Hasil tes siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel IV.13.

TABEL. IV. 13. : LEMBAR OBSERVASI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS 1 PERTEMUAN 1

No	Nama	Nilai Siswa	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Hamidah	60		√
2	Husnul Khotimah	65	√	
3	Siti Patimah	50		√
4	Lida	55		√
5	Melda	70	√	
6	M. Saleh	40		√
7	Novriyadi	70	√	
8	Pandu	65	√	
9	Rasyidi	40		√
10	Supriyanto	65	√	
Jumlah		580	5	5
Rata-rata		58	50%	50%

Sumber Data : Hasil Tes

Dari tabel IV.13, dapat dilihat bahwa pada pertemuan pertama hanya 5 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 50% atau 5 orang siswa yang tuntas. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 50%

atau 5 orang siswa yang tidak tuntas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL. IV. 14. : KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SIKLUS 1 PERTEMUAN 1

Siklus 1 pertemuan 1	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
	10	5 (50%)	5 (50%)

Sumber Data : Hasil Tes

Berdasarkan tabel IV.14, diketahui bahwa dari 10 orang siswa, 5 orang (50%) siswa yang tuntas. Sedangkan 5 orang siswa (50%) belum tuntas atau masih memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 6,5. Dengan demikian, pada siklus I hasil belajar siswa belum 50% belum mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Sedangkan hasil observasi hasil belajar siswa pada pertemuan 2 dengan penerapan Strategi *Giving Question and Getting Answer* dapat dilihat pada tabel IV.15 :

Dari tabel IV.15, dapat dilihat bahwa pada pertemuan pertama hanya 6 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 50% atau 5 orang siswa yang tuntas. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 50% atau 5 orang siswa yang tidak tuntas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV.16.

TABEL. IV. 15. : LEMBAR OBSERVASI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS 1 PERTEMUAN 2

No	Nama	Nilai Siswa	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Hamidah	60		√
2	Husnul Khotimah	65	√	
3	Siti Patimah	55		√
4	Lida	55		√
5	Melda	70	√	
6	M. Saleh	45		√
7	Novriyadi	70	√	
8	Pandu	65	√	
9	Rasyidi	50		√
10	Supriyanto	65	√	
Jumlah		600	5	5
Rata-rata		60	50%	50%

Sumber Data : Hasil Tes

TABEL. IV. 16. : KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SIKLUS 1 PERTEMUAN 2

Siklus 1 pertemuan 1	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
	10	5 (50%)	5 (50%)

Sumber Data : Hasil Tes

Berdasarkan tabel IV.16, diketahui bahwa dari 10 orang siswa, 5 orang (50%) siswa yang tuntas. Sedangkan 5 orang siswa (50%) belum tuntas atau masih memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 6,5. Dengan demikian, pada siklus I pertemuan 2 hasil belajar siswa belum 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 65. Karena nilai KKM yang diharapkan belum tercapai maka dilanjutkan pada tahap siklus 2 dengan menggunakan Strategi *Giving Question and Getting Answer*:

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 10 orang siswa, 5 orang (50%) siswa yang tuntas. Sedangkan 5 orang siswa (50%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65. Dengan demikian hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab ketuntasan belajar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru dengan penerapan rategi *Giving Question and Getting Answer*, yaitu sebagai berikut :

- 1) Pada aspek 7 guru tidak memanfaatkan waktu yang masih ada untuk melanjutkan kegiatan sesuai Strategi *Giving Question and Getting Answer*, guru langsung memberikan catatan kepada siswa, sehingga masih banyak sebagian siswa yang sulit memahaminya.
- 2) Pada aspek 8 guru tidak menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan siswa.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu dibenahi adalah :

- 1) Pada aspek 7 guru harus bias memanfaatkan waktu yang masih ada untuk melanjutkan kegiatan sesuai Strategi *Giving Question and*

Getting Answer, jika diperlukan guru bias mengulang kembali penerapan Strategi *Giving Question and Getting Answer*, jika waktu masih memungkinkan.

- 2) Pada aspek 8 guru seharusnya menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan siswa agar siswa dapat memahami materi yang belum mereka pahami.

3. Tindakan Siklus II

a. Perencanaan Tindakan Siklus II

Siklus II dilaksanakan dengan 2 kali pertemuan. Tindakan penelitian pada pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2012. Indikator yang dicapai adalah Siswa dapat memahami hubungan antara struktur kerangka tubuh manusia dengan fungsinya **dengan penanaman nilai disiplin (*Discipline*)**, dan menjelaskan hubungan antara struktur kerangka tubuh manusia dengan fungsinya. Pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2012, indikator yang dicapai adalah menjelaskan cara pemeliharaan rangka manusia, dan mencari informasi tentang penyakit dan kelainan yang umumnya terjadi pada rangka.

Pokok bahasan yang dibahas adalah Rangka dan Panca Indera Manusia, dengan standar kompetensi Memahami hubungan antara struktur organ tubuh manusia dengan fungsinya, serta pemeliharaannya. Sedangkan kompetensi dasar yang dicapai adalah Menerapkan cara memelihara kesehatan kerangka tubuh. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan pada proses maupun hasil tindak pembelajaran pada IPA.

Aktivitas yang diamati adalah aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa dengan penerapan Strategi *Giving Question and Getting Answer* yang diobservasi sedemikian rupa yaitu oleh teman sejawat. Aktivitas guru dengan penerapan Strategi *Giving Question and Getting Answer* tersebut adalah gambaran pelaksanaan pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Kegiatan awal dilaksanakan selama 10 menit yang diawali dengan memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan mengatur ruangan kelas dengan baik. Guru memberikan apersepsi dan motivasi. Dengan menunjukkan gambar tentang pemeliharaan rangka manusia. Kemudian guru menuliskan pertanyaan di papan tulis : bagai mana cara pemeliharaan rangka manusia

Sebelum memasuki kegiatan inti guru bertanya kepada siswa tentang materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Guru menjelaskan cara kerja Strategi *Giving Question and Getting Answer*. Sambil menunjukkan contoh pernyataan yang akan diisi berikut:

Kertas 1 : Saya masih belum paham tentang

Kertas 2 : Saya dapat menjelaskan tentang

Kegiatan inti dilaksanakan selama \pm 45 menit, diawali dengan guru menjelaskan tentang materi struktur tubuh manusia sambil sesekali bertanya kepada siswa, setelah selesai menjelaskan materi kemudian guru membuat

potongan-potongan kertas sebanyak dua kali jumlah siswa. Guru meminta setiap siswa untuk melengkapi pernyataan berikut:

Kertas 1 :Saya masih belum paham tentang

Kertas 2 : Saya dapat menjelaskan tentang

Setelah itu guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil, 2 atau 4 orang. Masing-masing kelompok memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada (kartu1), dan juga topik-topik yang dapat mereka jelaskan (kertas2). Guru meminta sebuah kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Jika ada diantara siswa yang bisa menjawab, diberi kesempatan untuk menjawab. Setiap kelompok diminta untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2. Selanjutnya minta mereka untuk menyampaikannya ke teman-teman. Guru melanjutkan proses ini sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada. Guru mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan siswa.

Pada kegiatan akhir guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Pandu mengajukan pertanyaan : Sendi itu apa buk guru !. Guru meminta siswa untuk mencatat soal dan menjawab dengan benar

c. Pengamatan Siklus II

Aktivitas guru yang diamati terdiri dari 8 aspek. Observasi dilakukan oleh observer atau teman sejawat. Berdasarkan hasil pengamatan observer terhadap aktivitas guru dalam pembelajaran dengan penerapan

Strategi *Giving Question and Getting Answer*, dapat dilihat pada tabel IV.17.

TABEL. IV. 17. : LEMBAR OBSERVASI HASIL AKTIFITAS GURU SIKLUS 2 PERTEMUAN 1

No	AktiIVitas Guru Yang Dilakukan	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Guru membuat potongan-potongan kertas sebanyak dua kali jumlah siswa	√	
2.	Guru meminta siswa untuk melengkapi pernyataan berikut: Kertas 1 :Saya masih belum paham tentang Kertas 2 : Saya dapat menjelaskan tentang	√	
3.	Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil, 2 atau 4 orang.	√	
4.	Guru memberikan masing-masing kelompok pertanyaan-pertanyaan yang ada (kartu1), dan juga topik-topik yang dapat mereka jelaskan (kertas2).	√	
5.	Guru meminta sebuah kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Jika ada diantara siswa yang bisa menjawab, diberi kesempatan untuk menjawab.	√	
6.	Guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2. Selanjutnya minta mereka untuk menyampaikannya ke teman-teman.	√	
7.	Guru melanjutkan proses ini sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada.		√
8.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan siswa.	√	
Jumlah		7	1
Persentase %		87.5%	12.5%

Sumber Data : Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel IV.17, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dengan Strategi *Giving Question and Getting Answer* pada pertemuan 1 (Siklus II) ini berada pada klasifikasi “Baik Sekali/Optimal”, karena jumlah 7 dengan persentase 87.5 % berada pada rentang 75%–99%. Sedangkan Aktivitas guru dengan

Strategi *Giving Question and Getting Answer* pada pertemuan 2 (Siklus II)

dapat dilihat pada tabel IV.18:

TABEL. IV. 18. : LEMBAR OBSERVASI HASIL AKTIFITAS GURU SIKLUS 2 PERTEMUAN 2

No	Aktivitas Guru Yang Dilakukan	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1.	Guru membuat potongan-potongan kertas sebanyak dua kali jumlah siswa	√	
2.	Guru meminta siswa untuk melengkapi pernyataan berikut: Kertas 1 :Saya masih belum paham tentang Kertas 2 : Saya dapat menjelaskan tentang	√	
3.	Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil, 2 atau 4 orang.	√	
4.	Guru memberikan masing-masing kelompok pertanyaan-pertanyaan yang ada (kartu1), dan juga topik-topik yang dapat mereka jelaskan (kertas2).	√	
5.	Guru meminta sebuah kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Jika ada diantara siswa yang bisa menjawab, diberi kesempatan untuk menjawab.	√	
6.	Guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2. Selanjutnya minta mereka untuk menyampaikannya ke teman-teman.	√	
7.	Guru melanjutkan proses ini sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada.	√	
8.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan siswa.	√	
Jumlah		8	0
Persentase %		100%	0%

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

TABEL. IV. 19. : REKAPITULASI HASIL AKTIFITAS GURU SIKLUS 2 PERTEMUAN 1 DAN 2

No	AktiIVitas Guru Yang Dilakukan	Pelaksanaan		Pelaksanaan	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Guru membuat potongan-potongan kertas sebanyak dua kali jumlah siswa	√		√	
2.	Guru meminta siswa untuk melengkapi pernyataan berikut: Kertas 1 :Saya masih belum paham	√		√	

	tentang Kertas 2 : Saya dapat menjelaskan tentang				
3.	Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil, 2 atau 4 orang.	√		√	
4.	Guru memberikan masing-masing kelompok pertanyaan-pertanyaan yang ada (kartu1), dan juga topik-topik yang dapat mereka jelaskan (kertas2).	√		√	
5.	Guru meminta sebuah kelompok untuk membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Jika ada diantara siswa yang bisa menjawab, diberi kesempatan untuk menjawab.	√		√	
6.	Guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2. Selanjutnya minta mereka untuk menyampaikannya ke teman-teman.	√		√	
7.	Guru melanjutkan proses ini sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada.		√	√	
8.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan siswa.	√		√	
Jumlah		7	1	8	0
Persentase %		87.5%	12.5%	100%	0%

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel IV.18, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dengan Strategi *Giving Question and Getting Answer* pada pertemuan 2 (Siklus II) ini berada pada klasifikasi “Istimewa/Maksimal”, karena skor 8 dengan persentase 100% karena *seluruh* bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa. Sedangkan rekapitulasi Aktivitas guru dengan Strategi *Giving Question and Getting Answer* pada Siklus II dapat dilihat pada tabel IV.19 :

Dari tabel IV.19 rekapitulasi di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas guru dengan penerapan

Strategi *Giving Question and Getting Answer* pada Siklus II (pertemuan 1 dan 2) ini berada pada klasifikasi “Sempurna”, karena skor 8 dengan persentase 100% karena *seluruh* bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.

Kemudian dari tabel observasi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dari keseluruhan aktivitas guru dengan penerapan Strategi *Giving Question and Getting Answer* telah terlaksana dengan sempurna. Guru telah menyampaikan sub-sub pokok materi yang akan dipelajari secara detail, dan menulisnya di papan tulis. Guru telah memfokuskan pada kegiatan inti dan tidak akan terlalu boros waktu pada waktu kegiatan pendahuluan, sehingga guru berkesempatan membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran. Kemudian guru telah menjelaskan cara kerja penerapan Strategi *Giving Question and Getting Answer* dengan tidak terlalu tergesa-gesa atau cepat, melainkan mengulanginya hingga 2 sampai 3 kali, sehingga dapat dipahami siswa dengan baik.

Meningkatkan aktivitas guru pada siklus II sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam belajar dengan penerapan Strategi *Giving Question and Getting Answer*. Setelah di bahas dan di analisis bersama observer, maka hasil observasi aktivitas siswa dengan penerapan Strategi *Giving Question and Getting Answer* pada siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL. IV. 20. : LEMBAR OBSERVASI HASIL AKTIFITAS BELAJAR SISWA SIKLUS 2 PERTEMUAN 1

No	Nama	Aktivitas Belajar Siswa								Jumlah	Persen
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Hamidah	√		√		√	√		√	5	62.5%
2	Husnul Khotimah		√	√	√	√		√	√	6	75%
3	Siti Patimah	√	√		√		√			4	50%
4	Lida			√		√		√	√	4	50%

5	Melda	√	√	√	√		√			5	62.5%
6	M. Saleh	√		√		√	√	√	√	6	75%
7	Novriyadi	√	√	√	√	√		√		6	75%
8	Pandu					√	√	√		3	37.5%
9	Rasyidi	√		√	√	√			√	5	62.5%
10	Supriyanto		√				√	√	√	4	50%
Jumlah		6	5	7	5	7	6	6	6	48	60%

Sumber: Data Hasil Observasi, 2012

Berdasarkan tabel IV. 20, diketahui jumlah aktivitas siswa pada pertemuan 1 Siklus 2 berada pada klasifikasi “Baik/Minimal” dengan skor 48 dengan persentase 60%, berada pada interval 60% – 75%. Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa pada pertemuan 2 Siklus 2 dengan penerapan Strategi *Giving Question and Getting Answer* dapat dilihat pada tabel IV.21.

Berdasarkan tabel IV. 21, diketahui jumlah aktivitas siswa pada pertemuan 2 siklus 2 berada pada klasifikasi “Baik Sekali/Optimal” dengan skor 62 dengan persentase 77.5% berada pada interval 75% – 99%. Sedangkan rekapitulasi aktivitas siswa pada siklus II dengan penerapan Strategi *Giving Question and Getting Answer* dapat dilihat pada tabel IV.22.

TABEL. IV. 21. : LEMBAR OBSERVASI HASIL AKTIVITAS BELAJAR SISWA SIKLUS 2 PERTEMUAN 2

No	Nama	Aktivitas Belajar Siswa								Jumlah	Persen
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Hamidah	√	√	√		√	√	√	√	7	87.5
2	Husnul Khotimah	√	√	√	√	√		√	√	7	87.5
3	Siti Patimah	√	√	√	√		√	√		6	75%
4	Lida	√	√	√	√	√		√	√	7	87.5
5	Melda	√	√	√	√	√	√			6	75%
6	M. Saleh	√		√		√	√	√	√	6	75%
7	Novriyadi	√	√	√	√	√	√	√	√	8	100%
8	Pandu		√		√	√	√	√		5	62.5%
9	Rasyidi	√		√	√	√			√	5	62.5%
10	Supriyanto		√		√		√	√	√	5	62.5%

Jumlah	8	8	8	8	8	7	8	7	62	77.5%
---------------	---	---	---	---	---	---	---	---	----	-------

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

TABEL. IV. 22. : REKAPITULASI OBSERVASI HASIL AKTIFITAS SISWA SIKLUS 2 PERTEMUAN 1 DAN 2

No	Nama	Aktivitas Siswa	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Hamidah	5	7
2	Husnul Khotimah	6	7
3	Siti Patimah	4	6
4	Lida	4	7
5	Melda	5	6
6	M. Saleh	6	6
7	Novriyadi	6	8
8	Pandu	3	5
9	Rasyidi	5	5
10	Supriyanto	4	5
Jumlah		48	62
Persen %		60%	77.5%

Sumber : Data Hasil Observasi, 2012

Dari tabel rekapitulasi di atas, setelah dibandingkan dengan standar klasifikasi yang telah ditetapkan di Bab III. Aktivitas siswa dengan penerapan Strategi *Giving Question and Getting Answer* pada Siklus II (pertemuan 1 dan 2) ini berada pada klasifikasi “Baik Sekali/Optimal” dengan skor 62 dengan persentase 77.5% berada pada interval 75% – 99%. Sedangkan rincian aktivitas siswa pada siklus II adalah :

1. Siswa menerima potongan kertas dari guru berupa pertanyaan dan jawaban.

Sebanyak 8 orang dengan keaktifan siswa 80%

2. Siswa melengkapi pernyataan berikut:

Kertas 1 :Saya masih belum paham tentang

Kertas 2 : Saya dapat menjelaskan tentang

Sebanyak 8 orang dengan keaktifan siswa 80%

3. Siswa membentuk kelompok kecil 2 atau 4 orang. Sebanyak 8 orang dengan keaktifan siswa 80%
4. Masing-masing kelompok memilih pertanyaan-pertanyaan yang ada (kartu1), dan juga topik-topik yang dapat mereka jelaskan (kertas2)..
Sebanyak 8 orang dengan keaktifan siswa 80%
5. Setiap kelompok membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Jika ada diantara siswa yang bisa menjawab, diberi kesempatan untuk menjawab. Sebanyak 8 orang dengan keaktifan siswa 80%
6. Setiap kelompok menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2. Selanjutnya minta mereka untuk menyampaikannya ke teman-teman.
Sebanyak 7 orang dengan keaktifan siswa 70%
7. Siswa melanjutkan kegiatan sesuai intruksi guru. Sebanyak 8 orang dengan keaktifan siswa 80%
8. Siswa mendengarkan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dari guru. Sebanyak 7 orang dengan keaktifan siswa 70%

Setelah pelaksanaan tindakan dilaksanakan dengan penerapan strategi *Giving Question and Getting Answer*, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Hasil tes siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel IV.23.

TABEL. IV. 23. : LEMBAR OBSERVASI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS 2 PERTEMUAN 1

No	Nama	Nilai Siswa	Keterangan
----	------	-------------	------------

			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Hamidah	70	√	
2	Husnul Khotimah	65	√	
3	Siti Patimah	60		√
4	Lida	65	√	
5	Melda	70	√	
6	M. Saleh	55		√
7	Novriyadi	70	√	
8	Pandu	70	√	
9	Rasyidi	55		√
10	Supriyanto	70	√	
Jumlah		650	7	3
Rata-rata		65	70%	30%

Sumber Data : Hasil Tes

Dari tabel di IV.23, dapat dilihat bahwa pada siklus II terdapat 10 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 70% atau sekitar 7 orang siswa yang tuntas. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 30% atau sekitar 3 orang siswa yang tidak tuntas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL. IV. 24. : KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SIKLUS 2 PERTEMUAN 1

Siklus II pertemuan I	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
	10	7 (70%)	3 (30%)

Sumber Data : Hasil Tes

Berdasarkan tabel IV.24, diketahui bahwa dari 10 orang siswa, 7 orang (70%) siswa yang tuntas. Sedangkan 3 orang siswa (30%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 6,5. namun demikian, pada siklus II pertemuan I hasil belajar siswa belum 75%. Sedangkan hasil observasi hasil belajar siswa

pada pertemuan 2 dengan penerapan Strategi *Giving Question and Getting Answer* dapat dilihat pada tabel IV.25.

Dari tabel di IV.25, dapat dilihat bahwa pada siklus II terdapat 10 orang yang mencapai ketuntasan secara individual. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 80% atau sekitar 8 orang siswa yang tuntas. Sedangkan siswa yang tidak tuntas secara klasikal adalah 20% atau sekitar 2 orang siswa yang tidak tuntas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel IV.26.

TABEL. IV. 25. : LEMBAR OBSERVASI HASIL BELAJAR SISWA SIKLUS 2 PERTEMUAN 2

No	Nama	Nilai Siswa	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Hamidah	70	√	
2	Husnul Khotimah	65	√	
3	Siti Patimah	60		√
4	Lida	65	√	
5	Melda	70	√	
6	M. Saleh	65	√	
7	Novriyadi	70	√	
8	Pandu	70	√	
9	Rasyidi	55		√
10	Supriyanto	70	√	
Jumlah		660	8	2
Rata-rata		66	80%	20%

Sumber Data : Hasil Tes

TABEL. IV. 26. : KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SIKLUS 2 PERTEMUAN 2

Siklus II pertemuan II	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
	10	8 (80%)	2 (20%)

Sumber Data : Hasil Tes

Berdasarkan tabel IV.26, diketahui bahwa dari 10 orang siswa, 8 orang (80%) siswa yang tuntas. Sedangkan 2 orang siswa (20%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 6,5. pada siklus II pertemuan II hasil belajar siswa sudah mencapai 75%. Dengan demikian hasil observasi hasil belajar siswa pada pertemuan 2 dengan penerapan Strategi *Giving Question and Getting Answer* telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 6,5 mencapai 75% dan tidak perlu dilakukan siklus berikutnya.

C. Refleksi

Setelah melakukan tindakan dan diamati oleh observer selanjutnya peneliti melakukan refleksi untuk merenungkan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada siklus I. Pada siklus II ini proses pembelajaran sudah berjalan baik. Hasil belajar yang diperoleh siswa pun sudah menunjukkan peningkatan yang berarti. Sebagaimana diketahui pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 8 orang (80%) siswa. Sedangkan 2 orang siswa (20%) belum tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai

guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar yang diperoleh.

D. Pembahasan

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dengan penerapan strategi *Giving Question and Getting Answer* pada Siklus I (pertemuan 1, dan 2) berada pada klasifikasi “Baik/Minimal”, dengan jumlah 6 dengan 75% berada pada rentang 60%–75%. Sedangkan pada siklus II meningkat menjadi skor 8 dengan 100% dengan klasifikasi “Istimewa/Maksimal” karena *seluruh* bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

TABEL. IV. 27. : REKAPITULASI AKTIVITAS GURU SIKLUS 2 DAN SIKLUS 2

No	AktiIVitas Guru Yang Dilakukan	Siklus I		Siklus II	
		Ya	Tidak	Ya	Tidak
1.	Guru membuat potongan-potongan kertas sebanyak dua kali jumlah siswa	√		√	
2.	Guru meminta siswa untuk melengkapi pernyataan berikut: Kertas 1 :Saya masih belum paham tentang Kertas 2 : Saya dapat menjelaskan tentang	√		√	
3.	Guru membagi siswa ke dalam kelompok kecil, 2 atau 4 orang.	√		√	
4.	Guru memberikan masing-masing kelompok pertanyaan-pertanyaan yang ada (kartu1), dan juga topik-topik yang dapat mereka jelaskan (kertas2).	√		√	
5.	Guru meminta sebuah kelompok untuk		√	√	

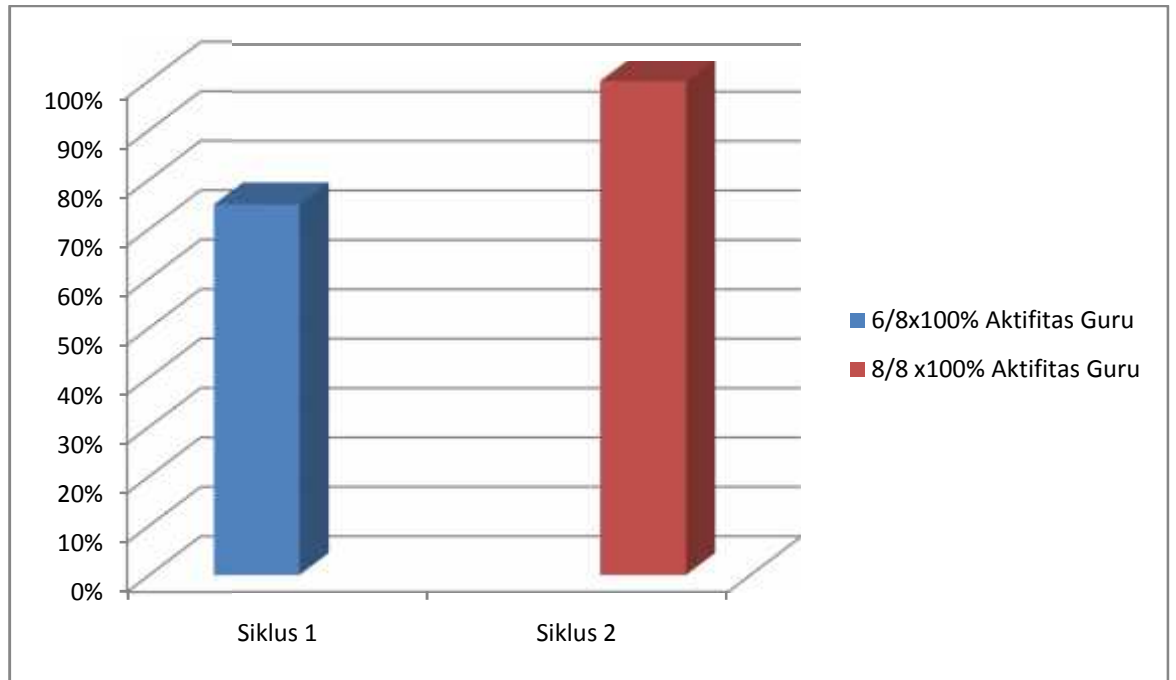
	membacakan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka seleksi. Jika ada diantara siswa yang bisa menjawab, diberi kesempatan untuk menjawab.				
6.	Guru meminta setiap kelompok untuk menyampaikan apa yang dapat mereka jelaskan dari kertas 2. Selanjutnya minta mereka untuk menyampaikannya ke teman-teman.	√		√	
7.	Guru melanjutkan proses ini sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada.		√	√	
8.	Guru mengakhiri pembelajaran dengan menyampaikan rangkuman dan klarifikasi dari jawaban-jawaban dan penjelasan siswa.	√		√	
Jumlah		6	2	8	0
Persentase %		75%	25%	100%	0%

Sumber : Data Olahan, 2012

Selanjutnya perbandingan skor aktivitas guru pada siklus I, dan Siklus

II juga dapat dilihat pada grafik berikut.

GRAFIK. IV.1 : GRAFIK PERBANDINGAN SKOR NILAI AKTIVITAS GURU SIKLUS 1 DAN SIKLUS 2



Sumber: Data Olahan, 2012

Peningkatan aktivitas guru disebabkan guru telah melaksanakan strategi *Giving Question and Getting Answer* sesuai dengan langkah-langkah yang diterapkan. Sebagaimana yang dijelaskan, bahwa strategi pembelajaran sangat berguna, baik guru maupun siswa. Bagi guru, strategi pembelajaran dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.⁵ Diantaranya strategi pembelajaran tersebut, adalah strategi *Giving Question and Getting Answer*.

2. Aktivitas Siswa

⁵ Made Wena, *Loc.Cit.*

Pada siklus I (pertemuan 1, dan 2) aktivitas siswa berada pada klasifikasi “kurang”, skor yang diperoleh adalah 37 dengan persentase 46.25% berada pada rentang <60%. Sedangkan pada siklus II aktivitas siswa meningkat menjadi klasifikasi “ Baik Sekali/Optimal”, skor yang diperoleh adalah 62 dengan persentase 77,5% berada pada rentang 75% – 99%. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL. IV. 28. : REKAPITULASI HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS 1 DAN SIKLUS 2

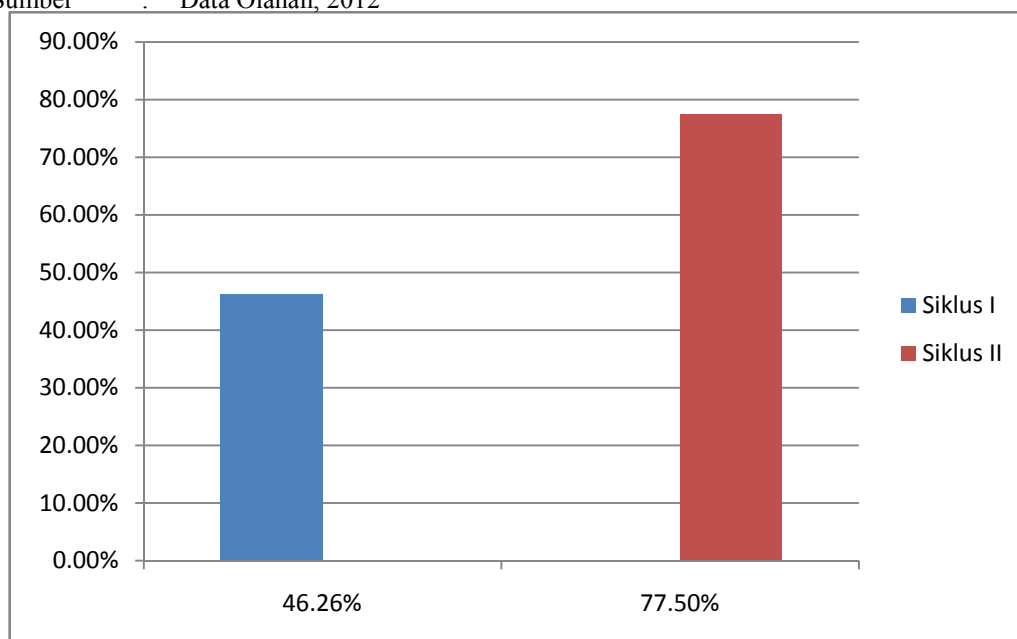
No	Nama	Aktivitas Siswa	
		Siklus I	Siklus II
1	Hamidah	3	7
2	Husnul Khotimah	4	7
3	Siti Patimah	3	6
4	Lida	3	7
5	Melda	5	6
6	M. Saleh	4	6
7	Novriyadi	5	8
8	Pandu	3	5
9	Rasyidi	3	5
10	Supriyanto	4	5
Jumlah		37	62
Persen %		46.25%	77.5%

Sumber: Data Olahan, 2012

Peningkatan aktivitas siswa dengan penerapan strategi *Giving Question and Getting Answer* pada proses pembelajaran juga dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

GRAFIK. IV.2 : GRAFIK PERBANDINGAN SKOR NILAI AKTIVITAS SISWA SIKLUS 1 DAN SIKLUS 2

Sumber : Data Olahan, 2012



3. Hasil Belajar

Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, Siklus I (Pertemuan I dan II) , dan Siklus II (Pertemuan I) secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL. IV. 29 : PENINGKATAN KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA DARI SEBELUM TINDAKAN, SIKLUS 1 (PERTEMUAN 1 DAN 2), SIKLUS 2 (PERTEMUAN 1 DAN 2)

Tes	Jumlah Siswa	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Jumlah Siswa Yang Tidak Tuntas
Sebelum Tindakan	10	3(30%)	7(70%)
Siklus I Pertemuan I	10	5(50%)	5(50%)

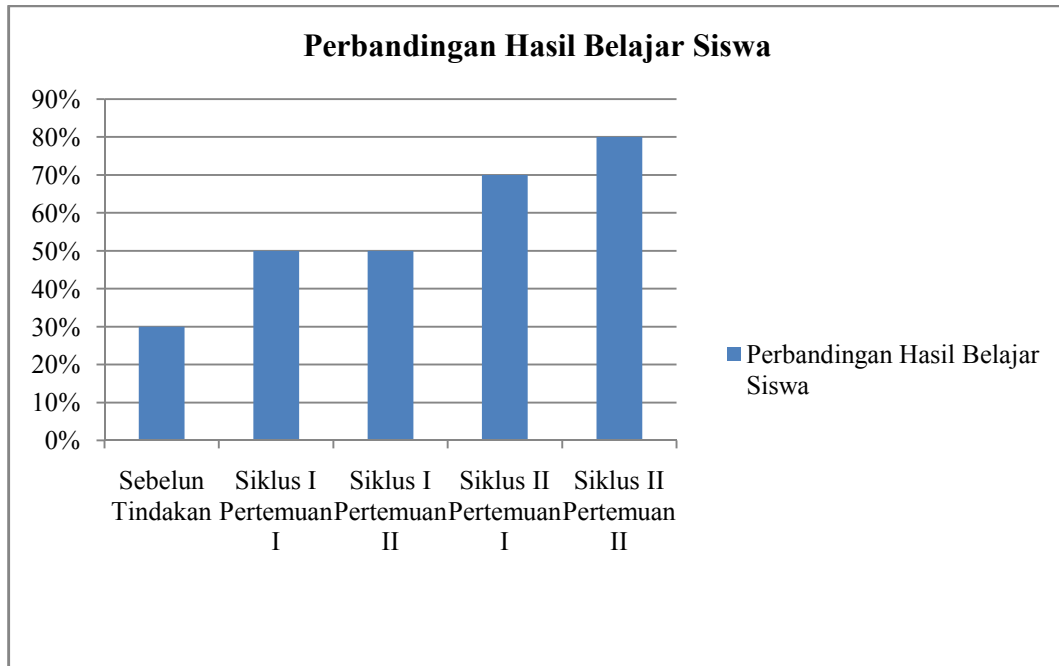
Siklus I Pertemuan II	10	5(50%)	5(50%)
Siklus II Pertemuan I	10	7(70%)	3(30%)
Siklus II Pertemuan II	10	8(80%)	2(20%)

Sumber : Hasil Tes, 2012

Tabel IV.29 di atas, pada sebelum tindakan siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 3 orang siswa atau dengan persentase 30%. Setelah tindakan yaitu pada siklus I Pertemuan I siswa yang tuntas secara keseluruhan sama adalah 5 orang siswa atau dengan persentase 50%. pada siklus I Pertemuan 2 siswa yang tuntas secara keseluruhan sama adalah 5 orang siswa atau dengan persentase 50%. pada siklus II Pertemuan II siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 8 orang siswa atau dengan persentase 80%. Sedangkan pada siklus II Pertemuan I siswa yang tuntas secara keseluruhan adalah 7 orang siswa atau dengan persentase 70%.

Perbandingan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, Siklus I, dan Siklus II dapat terlihat pada grafik berikut ini:

GRAFIK. IV.3 : GRAFIK KETUNTASAN HASIL BELAJAR SISWA DARI SEBELUM TINDAKAN, SIKLUS 1 (PERTEMUAN 1 DAN 2), SIKLUS 2 (PERTEMUAN 1 DAN 2)



Sumber : Data Olahan, 2012

Setelah melihat rekapitulasi ketuntasan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, kerana sudah

jelas hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir yang diperoleh. Dan penelitian dapat dikatakan berhasil

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang disampaikan pada bab IV setelah diadakan penelitian tindakan kelas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan Strategi *Giving Quisian and Getting Answer* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II. Adapun peningkatan hasil belajar siswa secara keseluruhan dari sebelum tindakan, siklus I dan siklus II adalah sebelum tindakan rata-rata hasil belajar siswa 54.5% dengan klasifikasi kurang, pada siklus I pertemuan pertama hasil belajar siswa tetap 58% dengan klasifikasi kurang, pada siklus I pertemuan kedua hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 60% dengan klasifikasi Baik/Minimal.

Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 65% dengan klasifikasi Baik/Minimal. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 80% dengan klasifikasi Baik Sekali/Optimal pada siklus II pertemuan kedua. Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan dalam proses pembelajaran melalui penerapan Strategi *Giving Quisian and Getting Answer* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada siswa

kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir dapat dikatakan berhasil sepenuhnya.

Kelemahan-kelemahan melalui penerapan Strategi *Giving Quisian and Getting Answer* pada siklus I tersebut setelah diperbaiki pada siklus II telah mencapai tingkat Baik Sekali/Optimal. Melalui perbaikan proses pembelajaran pada siklus II tersebut, hasil belajar siswa mencapai kriteria Baik Sekali/Optimal, dengan rata-rata hasil belajar siswa sebesar 80%.

Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan Strategi *Giving Quisian and Getting Answer* dapat dikatakan berhasil.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan dan pembahasan tentang penggunaan Strategi *Giving Quisian and Getting Answer* yang telah dilaksanakan peneliti mengajukan saran yakni:

Supaya guru selalu memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang rendah hasil belajarnya, melalui LKS dan bimbingan teman sebaya. Agar tidak menghabiskan waktu yang lama maka guru harus mempersiapkan materi dan kegiatan persiapan pengajaran sebaik-baiknya dan mempersiapkan tugas yang diberikan untuk pertemuan yang akan datang.

Agar pelaksanaan penerapan Strategi *Giving Quisian and Getting Answer* dapat berjalan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya. Dalam menggunakan Strategi *Giving Quisian and Getting Answer* sebaiknya guru dapat

memilih tingkat kelas yang sesuai. Strategi *Giving Quisian and Getting Answer* sulit diterapkan pada siswa yang karakter siswanya tidak sama.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Razak, *Membaca Pemahaman Teori dan Aplikasi Pengajaran*, Autografika, Pekanbaru, 2005

Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Kencana, Jakarta, 2009

Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004

Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2010

Cicik Sitarsih, *Etika Profesi*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta Pusat, 2009

Dian Andayani, *Pengembangan Kurikulum*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta, 2009

Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006

Hasnah Faizah, *Menulis Karangan Ilmiah*, Cendikia Insani, Pekanbaru, 2009

Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Center for Teaching Staff Development, Yogyakarta, 2002

<http://etd.eprints.ums.ac.id/17318/> diposkan oleh Suprijono, di eprints di 09:40 diambil tanggal 16 februari 2012

[http://sejarahklasik.blogspot.com/2010/03/penerapan-metode-giving-questions -and.html](http://sejarahklasik.blogspot.com/2010/03/penerapan-metode-giving-questions-and.html) Diposkan oleh Suminto Fitriantoro, S.Pd di sejarah di 06:02

JS Badudu. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. 1994

Laporan Bulanan Madrasah Ibtidaiyah Swasta Hidayatul Mustafid Teluk Kabung Kecamatan Gaung Kabupaten Indragiri Hilir tahun 2012

Lorin W. Anderson dan David R. Krathwohl, *Kerangka Landasan Untuk Pembelajaran, Pengajaran, dan Assesmen*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010

Mel Silberman, *Akive Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktive*, Insan Madani, Yogyakarta, 2005

Melvin Silberman, *Actif Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Nusa Media, Bandung, 2011

Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya th 1996

Nana Sujana. *Dasar-dasar Proses mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 1995

Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta, 2010

Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka Pelajar, Surakarta, 2008

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2004, Edisi Revisi

Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Bandung: Nusa Media. 1994

Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, : Jakarta : Rineka Cipta th 2002

Tohirin. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010

Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1989

Piagam Pendirian Madrasah Swasta

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, Jakarta, 2011